

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berawal dari asumsi, menentukan variabel, lalu menganalisisnya dengan metode yang valid. Prosesnya dimulai dari teori, merumuskan hipotesis, menyusun desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil.¹

Peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *destination image* dan *novelty seeking* terhadap *revisit intention* di mediasi oleh *tourist satisfaction* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berada di sekitar Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena banyaknya wisatawan yang datang untuk berkunjung dan menikmati destinasi wisata tersebut, khususnya wisatawan asing yang mengunjungi Provinsi Sumatera Barat untuk melihat bagaimana kehalalan dari wisata yang disajikan. Dengan semakin banyak populasi yang diambil, maka kualitas sampel yang akan diteliti akan semakin baik, karena sampel merupakan representasi dari anggota populasi.² Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2025.

1 M.Makhrus Ali et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian," *Education Journal*.2022 2, no. 2 (2022): 1–6.

2 Sena Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, Media Sains Indonesia, 2022.

C. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dua atau lebih variabel. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah *Destination Image* (X1) dan *Novelty Seeking* (X2).
2. Variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *Revisit Intention* (Y).
3. Variabel mediasi, yaitu variabel yang secara teoretis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga menciptakan hubungan tidak langsung dan tidak dapat diukur secara langsung. Dalam penelitian ini, variabel mediasi adalah *Tourist Satisfaction* (Z).

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	<i>Destination Image</i> (X1)	Citra destinasi adalah sejumlah gambaran, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran dari wisatawan terhadap suatu destinasi, yang melibatkan berbagai produk	a. <i>Cognitive Image</i> (Kualitas Pengalaman) b. <i>Unique Image</i> (Kemenarikan) c. <i>Affective Image</i> (Perasaan)	Likert

		dan atribut wisata terkait.		
2	<i>Novelty Seeking</i> (X2)	<i>Novelty seeking</i> merupakan perilaku atau kecenderungan individu untuk mencari pengalaman baru, unik, dan menarik yang berbeda dari pengalaman sebelumnya.	a. <i>Cultural Diversity</i> (Keanekaragaman budaya) b. <i>New Friends</i> (Teman baru) c. <i>Different Places</i> (Tempat yang berbeda)	Likert
3	<i>Revisit Intention</i> (Y)	<i>Revisit Intention</i> merupakan keinginan pengunjung untuk kembali mengunjungi suatu destinasi. Ini sering kali terkait dengan kesan positif yang dirasakan pengunjung terhadap destinasi tersebut	a. <i>Willingness to Visit Again</i> (Kesediaan Konsumen untuk Berkunjung Lagi) b. <i>Willingness to Invite</i> (Kesediaan Konsumen untuk Merekomendasikan) c. <i>Willingness to Positive Tale</i> (Kesediaan untuk Menceritakan Produk atau Jasa	Likert

			kepada Orang Lain) d. <i>Willingness to Place the Visiting Destination in Priority</i> (Kesediaan untuk Menempatkan Sebagai Kunjungan Utama)	
4	<i>Tourist Satisfaction(Z)</i>	<i>Tourist satisfaction</i> adalah kepuasan yang dirasakan oleh pengunjung terhadap sebuah destinasi setelah kunjungan dilakukan.	a. <i>Accessibility</i> (Akses) b. <i>Attractions</i> (Harga): c. <i>Environment</i> (Lingkungan)	Likert

D. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau hal lain yang dapat memberikan informasi (data) penelitian. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi. Populasi tidak hanya merujuk pada jumlah subjek yang diteliti, tetapi juga

mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut.³

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung ke Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Namun, populasi tidak diketahui secara pasti karena jumlahnya sangat besar dan tidak ada data yang pasti, sehingga tidak dapat dicantumkan dalam penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dianggap dapat mewakilinya. Kelompok elemen ini dipilih dari populasi yang lebih besar dengan harapan bahwa mempelajari sampel akan memberikan informasi penting mengenai populasi tersebut.⁴ Tujuannya untuk mempelajari sampel tersebut agar dapat memberikan informasi penting mengenai populasi yang lebih besar. Dalam proses penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan sangat penting karena akan menentukan representativitas hasil penelitian.

Dalam hal ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yang berarti setiap elemen populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu jenis dari teknik ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik di mana sampel dipilih secara acak berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan

3 Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

4 Deri Firmansyah and Dede, “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman, sikap, atau persepsi unik yang dimiliki oleh peserta.⁵

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung ke Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Adapun kriteria responden dalam syarat pengambilan sampel diantaranya yaitu :

- a. Pria dan Wanita
- b. Rentan usia 18-55 tahun dan > 55 Tahun
- c. Telah melakukan kunjungan ke Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru lebih dari satu kali kunjungan.

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah wisatawan yang berkunjung ke Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Penentuan jumlah sampel merujuk pada hair et all yaitu jumlah item pertanyaan x5 sehingga didapat jumlah minimal responden. Penentu jumlah sampel minimal pada peneliti ini mengacu pada pernyataan, bahwa banyaknya sampel sebagai responden harus disesuaikan dengan banyak indikator pertanyaan yang digunakan dengan asumsi $n \times 5$ sampai $n \times 10$ abserved variabel (indikator) peneliti ini item adalah banyaknya responden pertanyaan dikali 5 sampai 10.⁶ Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = 13 \times 8 = 104$$

Keterangan :

13 = jumlah indikator

10 = ketentuan rumus Hair Et All

5 Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, ed. Rajawali Pers (Depok: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2020).

6 Nur Fatma, Nur Fajri Irfan, and Ifah Finatry Latiep, "Analisis Keputusan Pembelian Produk Menggunakan Persepsi Harga Dan Kualitas Produk," *SEIKO: Journal of Management & Business* 4, no. 2 (2021): 533–40.

Dengan menggunakan rumus Hair et al di atas, maka dapat diketahui nilai sampel (n) yang didapat adalah 104 orang responden ke wisatawan Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Namun pada penelitian ini, penulis akan menggunakan 100 orang responden ke wisatawan Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti yang merupakan sumber utama tempat penelitian.⁷

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari teknik pengambilan data yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian yaitu buku tamu atau daftar pengunjung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun serangkaian pertanyaan yang kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur skala adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk

⁷ Syofian Siregar, *Metode Kuantitatif* (Jakarta: Prenadademia Group, 2013).

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial, pendidikan, dan ekonomi.⁸



8 Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., “Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online,” *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

Skala Likert terdiri dari lima alternatif pilihan, yaitu:

No	Keterangan	Jawaban	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Skala Likert digunakan untuk mengukur pengaruh **destination image** **dan novelty seeking** terhadap **revisit intention** di mediasi oleh *tourist satisfaction* pada Wisata Religi Potang Balimau Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang berasal dari dokumen, baik dari dokumen yang tersedia di lapangan maupun dari dokumen yang dihasilkan peneliti.⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mencari, menyusun, dan mengorganisir data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.¹⁰ Proses ini melibatkan pengkategorian data, menjabarkannya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, serta memilih informasi

9 Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

10 Apta Melyza and Rachmi Marsheilla Aguss, "Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19," *Journal Of Physical Education* 2, no. 1 (2021): 8–16, <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.950>.

penting yang akan dianalisis dan dipelajari, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

1. Analisis Deskriptif

Ketika melakukan penelitian pada seluruh populasi, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan, menyederhanakan, dan menyajikan data sampel ke dalam bentuk yang mudah dipahami.¹¹

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut.

2. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Menurut Byrne, *Structural Equation Modeling* merupakan metode analisis statistik yang menggunakan pendekatan struktural untuk memecahkan masalah atau fenomena yang muncul. Metode analisis SEM juga merupakan analisis multivarian dari kelanjutan analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda (*multiple regression*).¹²

Structural Equation Modeling (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang akan diolah dan dibuat suatu rumusan sehingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Data yang diolah merupakan data primer yang dikumpulkan dari kuesioner

11 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Alfabeta, 21st ed. (Bandung, 2015).

12 Muhammad Darwin and Khoirul Umam, "Analisis Indirect Effect Pada Structural Equation Modeling," *Nucleus* 1, no. 2 (2020): 50–57, <https://doi.org/10.37010/nuc.v1i2.160>.

yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel dengan menggunakan skala likert satu sampai dengan lima. Setelah data dari kuesioner terkumpul, selanjutnya dilakukan analisa *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).¹³

Partial Least Square (PLS merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariasi dan sampel yang digunakan tidak harus besar. *Partial Least Square* (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. *Partial Least Square* (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) - *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari dua sub yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

a. Model Pengukuran (*outer model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) terdiri dari dua tahap yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat memberikan informasi yang bagus, tepat dan sesuai dengan yang diukur. Menurut Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas terdiri dari uji *convergent validity* dan *discriminant validity*.

13 Imam Ghazali, *Partial Least Squares : Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*, 3rd ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

a) *Convergent Validity*

Convergent Validity mengacu pada prinsip bahwa ukuran konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi untuk digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel laten dan variabel manifes dalam model pengukuran refleksif. Evaluasi validitas konvergen dapat dilakukan dengan menilai korelasi antara nilai komponen (item score/component score) dengan nilai konstruk. Dengan kata lain, validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan loading factor. Suatu korelasi dikatakan memenuhi validitas konvergen jika nilai loadingnya lebih besar dari $> 0,70$.

b) *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik) dengan melakukan pengukuran indikator refleksif dengan skor variabel latennya.¹⁴ *Discriminant validity* mengukur seberapa jauh suatu konstruk benar-benar berbedadari konstruk lainnya. Nilai discriminant validity yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena diukur. Metode *Discriminant Validity* merupakan metode yang berguna untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif menggunakan nilai cross loading. Apabila korelasi konstruk dengan objek pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainnya, sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Menurut Ghazali dan

14 Jörg Henseler, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt, "A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling," *Journal of the Academy of Marketing Science* 43, no. 1 (2015): 115–35, <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>.

Latan, Jika nilai Discriminant Validity $> 0,5$ maka validitas konstruknya dianggap stabil.¹⁵

c) *Average Variance Extracted (AVE)*

Dalam analisis faktor konfirmatory, persentase rata-rata nilai AVE antar item atau indikator suatu set konstruk laten merupakan ringkasan indicator. Konstruk yang baik itu jika convergent nilainya AVE $> 0,5$.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang.¹⁶ Pengukuran reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *composite reability* dan *cronbach's Alpha*.

a) *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan uji yang mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,6$.¹⁷

b) *Cronbach's Alpha*

Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Uji *cronbach alpha* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur batas bawah

15 Imam Ghozali and Hengky Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*, 2nd ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

16 Duryadi, *Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan Smart PLS* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021).

17 Azuar Juliandi, Irfan, and Saprinal Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi*, 1st ed. (Medan: UMSU PRESS, 2014).

nilai reliabilitas suatu konstruk dan dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi cronbach alpha apabila memiliki nilai $> 0,7$.¹⁸

b. Model Struktural (Inner Model)

Berdasarkan pada substantive theory. Model struktural atau inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

1) *R-Square* (R^2)

Penilaian model PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. *R-square* adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik atau buruk.

Menurut Ghazali dan Latan, nilai *R-square* merepresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai *R-square*, semakin baik kemampuan model dalam memprediksi dan menjelaskan penelitian yang diajukan.

2) *F-Square*

Pengertian *effect size* (*F-Square*) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen.¹⁹

18 Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*, 8th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

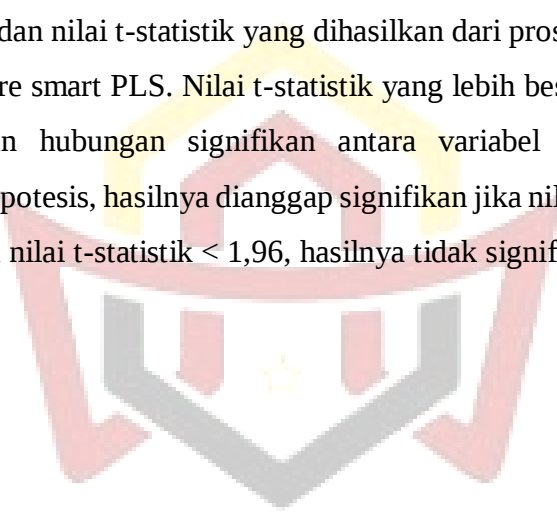
19 Juliandi, Irfan, and Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi*.

3) Uji *Path Coefficient*

Uji *path coefficient* digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel laten dalam model struktural. Hasil dari uji ini memberikan informasi tentang besarnya efek dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

3. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Tujuan dari melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh signifikan antara konstruk penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan nilai t-tabel dan nilai t-statistik yang dihasilkan dari prosedur bootstrapping pada software smart PLS. Nilai t-statistik yang lebih besar dari nilai t-tabel menunjukkan hubungan signifikan antara variabel penelitian. Dalam pengujian hipotesis, hasilnya dianggap signifikan jika nilai t-statistik $> 1,96$. Namun, jika nilai t-statistik $< 1,96$, hasilnya tidak signifikan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG